

Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media ULTRASI Pada Siswa Sekolah Dasar

Sefrin S. Tangkearung¹, Hendrik², Topanus Tulak³, Qlaludya Dwi Rara⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4}

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,3,4}

sefrintangkearung@ukitoraja.ac.id¹, hendrikpgsd41@gmail.com²,

topan@ukitoraja.ac.id³, dwirhara27@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media ULTRASI pada siswa sekolah dasar. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 10 orang dimana 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa Tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan tahapan analisis data penelitian ini berupa pengumpulan data reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbantuan media ULTRASI yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun kriteria keberhasilan minimal tindakan setiap siklusnya sebesar 75% dari nilai ketuntasan pada setiap siklusnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media ULTRASI pada materi operasi hitung dasar pokok bahasan perkalian.

Kata kunci: Model kooperatif tipe STAD, media ULTRASI, hasil belajar

Abstract

This study aims to describe the improvement of students' mathematics learning outcomes by implementing the STAD type cooperative learning model assisted by ULTRASI media in grade IV students of UPT SDN 3 Sesean. The subjects in this study were 10 grade III students, 5 of whom were male and 5 were female. The instruments used in this study were tests, observations, interviews, and documentation, while the stages of data analysis in this study were data collection, data reduction, data presentation, and data interpretation. The research method used was Classroom Action Research (CAR). The implementation of learning followed the steps of the STAD type cooperative learning model assisted by ULTRASI media which consisted of two cycles, namely cycle I and cycle II. Each had four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The minimum success criteria for each cycle were 75% of the completeness value in each cycle. The results of this study indicate that there was an increase in students' mathematics learning outcomes by implementing the STAD type cooperative learning model assisted by ULTRASI media on the basic arithmetic operations material on the topic of multiplication.

Keywords: STAD type cooperative model, ULTRASI media, learning outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan awal sebagai tempat seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Tangkearung et al., 2023). Salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar adalah matematika, dalam mata pelajaran ini mempelajari tentang numerasi, sehingga dalam pengajaran ini membelajarkan tentang hitungan (Mahmudi et al., 2024). Matematika adalah mata pelajaran penting yang meningkatkan kemampuan menghitung, mengukur, dan memanfaatkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Tulak et al., 2022). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditandai dengan tercapainya suatu tujuan pembelajaran, dalam hal ini siswa merupakan salah satu kunci tercapainya tujuan pembelajaran (Duma et al., 2024; Tangkearung et al., 2024). Oleh karena itu, untuk menarik antusiasme belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar mereka, guru diharapkan mampu menerapkan berbagai cara dalam menjelaskan materi agar siswa mudah dalam memahami materi yang diberikan (Mangalik & Tulak, 2019; Pertiwi & Renda, 2019; Tulak et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT SDN 3 Sesean khususnya di kelas IV ditemukan bahwa siswa masih kurang paham mengenai materi matematika, sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa dinilai masih pada tingkat yang relatif rendah. Sejalan dengan hal tersebut adapun hasil wawancara dengan guru kelas IV, diperoleh data bahwa diantara 10 siswa kelas IV terdapat 3 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan yaitu 75, sedangkan 7 orang siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah guru kurang kreatif dalam mengelola proses pembelajaran sehingga kurangnya aktivitas atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan tidak adanya penggunaan media pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam belajar.

Permasalahan tersebut perlu diatasi, maka dilakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan penerapan model serta media yang baik (Ifada et al., 2024; Purwanto, 2023). Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media *ULTRASI* pada siswa kelas IV UPT SDN 3 Sesean? Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media *ULTRASI* pada siswa kelas IV UPT SDN 3 Sesean.

Model kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang setiap kelompok (Salo & Tulak, 2019). Kelompok dapat dibagi secara heterogen atau campuran (menurut prestasi, jenis kelamin, dan suku). Secara umum langkah-langkah pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, dan penghargaan kelompok (Ariani, 2020; Marlina & Ismawati, 2020; Murthada & Salubara, 2023)

Dalam penerapan model pembelajaran tipe *STAD* akan lebih mudah jika dalam proses pembelajarannya dibantu dengan media pendukung. (Arsyad, 2017), menyatakan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa dalam belajar. Dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang baik diharapkan mampu meningkatkan motivasi serta minat siswa (Daryanto, 2016; Hamid et al., 2024). Pemilihan media pun harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan juga kebutuhan siswa, agar siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran, dalam kelompok dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan (Sampelolo et al., 2024). Oleh karena itu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi matematika dan dapat dikolaborasikan dengan model kooperatif tipe *STAD* yaitu media *ULTRASI* (Ular Tangga Numerasi).

Media *ULTRASI* merupakan suatu permainan ular tangga yang dikembangkan dari permainan ular tangga biasa kemudian didesain sedikit berbeda karena *ULTRASI* dilengkapi dengan kotak yang berisikan tanda tanya, jika pemain berhenti pada kotak tersebut maka akan mendapat kartu pintar (berisi soal sekait dengan materi ajar) sehingga pemain tersebut harus menjawab pertanyaan tersebut, dengan demikian siswa tertarik dan tertantang untuk belajar sambil bermain. Media ular tangga dalam pembelajaran menjadi salah satu media yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dalam berhitung (Ramopoly et al., 2024).

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan bertempat di UPT SDN 3 Sesean. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa yaitu 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini yaitu dengan mengikuti prinsip dasar Penelitian Tindakan Kelas, yaitu rencana penelitian yang berdaur ulang atau siklus, dalam penelitian ini terdapat 2 siklus. Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dalam hal ini dilakukan pengamatan serta pengumpulan data-data awal secara langsung terkait dengan apa yang akan diteliti, wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas dan juga siswa kelas IV, tes yaitu digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi, dan dokumentasi yaitu berupa merekam, mencatat data-data yang didapatkan yang dirasa penting. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi mereduksi data yaitu menyeleksi atau menyederhanakan semua data-data yang telah didapat selama pengumpulan data, menyajikan data yaitu penyatuan atau pengorganisasian data yang telah direduksi dalam format yang lebih mudah untuk dianalisis, dan menarik kesimpulan yaitu pengambilan intisari dari menyaji data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan yang singkat dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Data evaluasi siklus I diperoleh dari pemberian soal atau tes akhir siklus. Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir siklus, yaitu setelah kegiatan pertemuan ke empat. Guru memberikan soal tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal dengan penskoran setiap soal bernilai 10 *point*. Data nilai individu siswa diperoleh berdasarkan perhitungan sesuai dengan rumusan analisis data ketuntasan yang telah ditentukan yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100.$$

Sedangkan untuk mengetahui persentase keberhasilan hasil belajar seluruh siswa, yaitu:

$$\% = \frac{\sum \text{siswa yang lulus}}{\sum \text{seluruh siswa yang hadir}} \times 100.$$

Data nilai individu digunakan untuk memperoleh data terkait indikator keberhasilan penelitian yakni data nilai rata-rata dan data ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Adapun data hasil tes yang diperoleh pada siklus I yang dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan yaitu:

Tabel 1. Data Hasil Tes Siklus I

No	Tingkat penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	85 – 100 %	Sangat Baik	2	20 %
2.	70 – 84 %	Baik	2	20 %
3.	55 – 69 %	Cukup	1	10 %
4.	46 – 54 %	Kurang	3	30%
5.	0 – 45 %	Sangat Kurang	2	20%
Jumlah siswa				10
Total Nilai				620
Nilai rata-rata				62 %
Presentase jumlah siswa yang tuntas (>70)				40 %
Presentase jumlah siswa yang tidak tuntas (<70)				60 %

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas yaitu 40% dan yang belum tuntas yaitu 60%. Dari pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan V yaitu, 2 orang yang mendapat nilai 85-100 atau 20%, 2 siswa yang memperoleh nilai 70-84 atau 20%, 1 orang mendapat nilai 55-69 atau 10%, 3 orang memperoleh nilai 46-54 atau 30%, dan terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 0-45 atau 20%. Secara umum hasil belajar pada siswa yang dilakukan melalui tes pada siklus I pertemuan V belum memenuhi KKTP yang ditentukan sekolah yaitu 75. Dikatakan berhasil jika 85% dari siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang memadai atau mencapai KKTP.

Refleksi Siklus I

Indikator keberhasilan penelitian mengenai ketuntasan peningkatan nilai rata-rata dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika pada siklus I dapat

dikatakan belum tercapai. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor kendala dalam proses pembelajaran baik dari guru maupun siswa.

Dari hasil analisis data yang ditemukan terdapat kekurangan-kekurangan guru dan siswa dikarenakan masih ada kegiatan yang belum terlaksana dengan baik. Adapun kendala yang dialami yaitu guru belum maksimal dalam mengecek kehadiran siswa, guru belum maksimal dalam menjelaskan materi dan mempersiapkan media pembelajaran, guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik dalam kelompok. Selain guru, siswa juga belum maksimal dalam memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, siswa yang tidak tertib pada saat penggunaan media pembelajaran, serta siswa yang masih kurang aktif dalam membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil evaluasi serta kendala-kendala yang dialami pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Kemudian dirancang perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II demi tercapainya tujuan pembelajaran serta siswa mampu mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

Hasil Siklus II

Data evaluasi siklus II diperoleh dari pemberian soal atau tes akhir siklus. Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir siklus, yaitu setelah kegiatan pertemuan ke empat. Guru memberikan soal tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal dengan penskoran setiap soal bernilai 10 *point*. Sama halnya pada siklus I, data nilai individu siswa siklus II diperoleh berdasarkan perhitungan sesuai dengan rumusan analisis data ketuntasan yang telah ditentukan. Data nilai individu digunakan untuk memperoleh data terkait indikator keberhasilan penelitian yakni data nilai rata-rata dan data ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Adapun data hasil tes yang diperoleh pada siklus II yang dihitung pula menggunakan rumus yang telah ditentukan yaitu:

Tabel 2. Data Hasil Tes Siklus II

No	Tingkat penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	85 – 100 %	Sangat Baik	6	60 %
2.	70 – 84 %	Baik	3	30 %
3.	55 – 69 %	Cukup	1	10 %
4.	46 – 54 %	Kurang	-	-
5.	0 – 45 %	Sangat Kurang	-	-
Jumlah siswa				10
Total Nilai				860
Nilai rata-rata				86 %
Presentase jumlah siswa yang tuntas (>70)				90 %
Presentase jumlah siswa yang tidak tuntas (<70)				10 %

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas yaitu 90% dan yang belum tuntas yaitu 10%. Dari pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan V, yaitu terdapat 6 siswa yang telah mendapat nilai 85-100 atau 60%, 3 siswa yang mendapat nilai 70-84 atau 30%, dan 1 siswa yang mendapat nilai 55-69 atau 10%.

Secara umum hasil belajar pada siswa yang dilakukan melalui tes pada siklus II pertemuan V sudah memenuhi KKTP yang ditentukan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata seluruh siswa untuk tes siklus II adalah 86, dan dikatakan berhasil karena 85% dari siswa telah memenuhi atau mencapai KKTP.

Refleksi Siklus II

Beberapa hal yang dilakukan untuk memperbaiki kendala atau kekurangan yang terdapat disiklus I yaitu pada siklus II ini guru melakukan pengecekan kehadiran siswa terlebih dahulu, serta mempersiapkan diri dan materi dengan baik sebelum masuk kedalam kelas sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi jika guru menjelaskan dengan baik dan menguasai materi yang diajarkan, guru juga belajar dari pengalaman sebelumnya ketika masuk kedalam kelas, melihat apa yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar dan melakukannya pada pertemuan berikutnya dengan baik tanpa memunculkan hal-hal yang memicu keibutan ataupun lainnya.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari data nilai rata-rata siswa kelas III pada mata pelajaran matematika, yang dimana telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan yaitu 75 dan mengalami peningkatan pada ketuntasan secara klasikal yaitu 90% dengan kriteria atau kategori sangat baik. Dengan demikian penelitian dihentikan sampai siklus II.

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Guru

Adapun hasil wawancara guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media *ULTRASI* dalam proses pembelajaran Matematika yaitu sebagai berikut: Sebelumnya sudah pernah mendengar tentang model pembelajaran dan media pembelajaran, dan sudah pernah menerapkan model pembelajaran disetiap mata pelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media ular tangga tersebut sangat menarik dan membantu siswa dalam proses pembelajaran kemudian siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Terdapat peningkatan pembelajaran matematika setelah menggunakan model dan media tersebut, dan sangat tertarik untuk menerapkan model dan juga menggunakan media *Ultrasi* karena siswa lebih cepat mengerti.

Hasil Wawancara Siswa

Selain wawancara guru, wawancara kepada beberapa siswa untuk mewakili satu kelas. Adapun hasil wawancara siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media *ULTRASI* dalam proses pembelajaran Matematika yaitu sebagai berikut: Pernah belajar sambil berkelompok tetapi hanya pada mata pelajaran tertentu, siswa merasa sangat senang ketika belajar sambil menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dengan bantuan media ular tangga numerasi. Terdapat beberapa siswa menyukai kedua materi tersebut, ada juga yang menyukai masing-

masing diantara penjumlahan dan pengurangan, beberapa siswa tidak memiliki kendala dalam menyelesaikan soal-soal, hanya saja ada juga yang memiliki sedikit kendala.

PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media ULTRASI.

Pada setiap siklus yakni siklus I dan siklus II dalam proses pembelajarannya selalu menggunakan model kooperatif tipe *STAD* yang di bantu dengan media *ULTRASI*. Pemilihan model dan media ini didasari dengan adanya unsur numerasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi matematika (perkalian), sehingga model dan media yang sesuai untuk digunakan yaitu model *STAD* berbantuan media Ular Tangga Numerasi. Melalui kolaborasi antar model *STAD* dan media *Ultrasi* yang dibuat dengan semenarik dan sebaik mungkin dapat memotivasi dan menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Arsyad dalam (Pertiwi & Renda, 2019) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang konkret dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Serta dengan adanya penerapan model *STAD* berbantuan media *Ultrasi* siswa dilatih agar dapat bekerja sama dalam kelompok, membantu teman kelompok yang memiliki tingkat prestasi sedang dan rendah agar prestasi teman kelompoknya dapat meningkat lagi sedangkan siswa yang sudah memiliki prestasi tinggi dapat mengasah kemampuan yang dimiliki agar lebih meningkat lagi dan berguna bagi orang lain.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media *ULTRASI* yang menunjukkan hasil yang relevan juga dilakukan oleh (Yusuf & Anggraini, 2023) dengan hasil penilaian tiga validator ahli terkait penilaian media yang didalamnya terdapat model *STAD* tersebut masuk kedalam kategori sangat layak dengan rata-rata persentase 88% dan sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Oli et al., 2024), menyimpulkan bahwa penerepan model *STAD* dengan bantuan media papan ular tangga numerasi (*ULTRASI*) secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan secara efektif mendukung proses pembelajaran matematika dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut digunakanlah model kooperatif tipe *STAD* berbantuan media *ULTRASI* untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model tersebut bagus digunakan atau dikolaborasikan dengan media konkret seperti ular tangga numerasi yang dikemas dalam bentuk papan permainan yang menarik, tak hanya itu dalam media ini juga terdapat pion, dadu, serta kartu pintar yang berisikan soal-soal terkait dengan materi yang diajarkan sehingga yang membuat model dan media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dalam kelompok siswa yang mengerti cara pengerjaan soal yang diberikan dapat membantu teman kelompoknya yang kurang

mengerti cara mengerjakan soal tersebut. Siswa dapat mengembangkan keaktifannya di dalam kelas karena penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang serta memotivasi siswa sehingga mendorong semangat siswa untuk belajar, hal tersebut yang membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil refleksi yang telah di uraikan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II**

Kriteria	Hasil Belajar Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan	40%	90%
Ketidaktuntasan	60%	10%

Keberhasilan tindakan siklus I ke siklus II dikarenakan guru sudah mampu menguasai serta menerapkan tahap-tahap penerapan model *STAD* berbantuan media *ULTRASI* dengan baik. Keberhasilan pembelajaran sudah sesuai dengan target yang direncanakan, hal ini dapat dilihat dimana semua siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran misalnya dalam mengerjakan tugas kelompok dan saling melengkapi, dan membantu untuk memahami materi. Tingkat keberhasilan siswa didasarkan pada nilai hasil yang diperoleh siswa melalui tes yang terdiri dari 10 soal PG (Pilihan Ganda) yang diberikan pada pertemuan kelima pada masing-masing siklus. Penggunaan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa didukung oleh pendapat (Kusuma et al., 2024), yang menyatakan bahwa tes merupakan seperangkat atau sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan maksud untuk mengukur tingkat keberhasilan seseorang (peserta didik).

Berdasarkan peningkatan pada siklus II, pada kelas IV terdapat 10 siswa, 9 diantaranya mendapat nilai diatas KKTP 75, dan 1 siswa masih berada dibawah KKTP. Siswa yang mengalami peningkatan dengan nilai yang tuntas dikarenakan lebih aktif dalam bertanya, lebih fokus saat guru menjelaskan materi, dan lebih senang/antusias dalam belajar menggunakan model *STAD* dengan bantuan media ular tangga numerasi. Sedangkan siswa yang memiliki nilai dibawah KKTP, hal tersebut dikarenakan saat penjelasan materi dan media, siswa tersebut kadang tidak memperhatikan dan asik bermain sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam 2 siklus di kelas IV UPT SDN 3 Sesean, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media *ULTRASI* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan sangat baik pada pembelajaran matematika. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas

guru dan observasi siswa siklus I dan siklus II. Pada siklus II mencapai nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar.

Hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I mencapai 82,22% kemudian meningkat menjadi 97,77% pada siklus II, sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I keterlaksanaannya yakni 71,42% kemudian meningkat menjadi 88,02% pada siklus II.

Kemudian hasil belajar siswa yang meningkat dimana pada siklus I mencapai nilai rata-rata 62 dengan persentase ketuntasan 40% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 86 dan persentase ketuntasan 90%.

Saran

Dari uraian kesimpulan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yakni:

- a. Bagi Sekolah
Sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam menerapkan serta memilih model dan juga media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, demi memperbaiki kualitas pembelajaran dijenjang pendidikan terutama pada sekolah dasar.
- b. Bagi Guru
Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD berbantuan media Ular Tangga Numerasi.
- c. Bagi Siswa
Hendaknya lebih giat dan fokus dalam belajar agar nilai yang didapatkan dapat mencapai KKTP yang diharapkan.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Agar meninjau lebih jauh tentang hasil belajar baik dari segi penerapan model maupun media dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran PKn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 145–153.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media.
- Duma, S. Y., Tandiseru, S. R., & Tangkearung, S. S. (2024). Analisis Kemampuan Penalaran Proporsional Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rantepao Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1589–1602. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.2163>
- Hamid, R. J., Ramadhan, N. R., & Anraeni, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa

- SD. *Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 42–49. <https://doi.org/10.47178/05eggh77>
- Ifada, A. I., Toyib, M., & Marhamah, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning Di Sekolah Menengah Pertama. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 447–460. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.391>
- Kusuma, R. A., Khamdun, & Riswari, L. A. (2024). Pengembangan Media TESBOM (Teka-Teki Silang Blended Of Matter) Berbasis Digital Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kappa Journal*, 8(1), 159–164. <https://doi.org/10.29408/kpj.v8i1.25315>
- Mahmudi, M. R., Davidi, E. I. N., & Tulak, T. (2024). Tren Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Numerasi Di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 148–160. <https://doi.org/10.47178/hjncz940>
- Mangalik, A., & Tulak, T. (2019). Penggunaan Alat Peraga Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 24–36. <https://doi.org/10.47178/elementary.v2i2.857>
- Marlina & Ismawati. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3068>
- Murthada, & Salubara, S. M. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di SMP IT Muhammadiyah Takengon. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 47–54.
- Oli, M. A., Dhiu, K. D., Ngura, E. T., & Sayangan, Y. V. (2024). Penggunaan Media Papan Ular Tangga untuk Meningkatkan Pemahaman Numerasi Bagi Siswa Kelas III di SDK Bejo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 691–702. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.839>
- Pertiwi, P. A. I., & Renda, N. T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 216–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.14275>
- Purwanto, E. S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Eureka Media Aksara.
- Ramopoly, I. H., Baka, C., & Hasni. (2024). Pembuatan Media Papan Ultrasi (Ular Tangga Numerasi) bagi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 7(2), 258–270. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21575>
- Salo, E. S., & Tulak, T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 5 Tikala Kabupaten Toraja Utara. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.47178/elementary.v2i1.608>
-

- Sampelolo, R., Abdullah, M., Tulak, T., Palayukan, H., Langi, E. L., Tulak, H., Pakiding, A., Pratama, Muh. P., Tangkearung, S. S., & Duma, S. Y. (2024). *Buku Pembelajaran Aktif: Teori dan Aplikasi*. UKI Toraja Press.
- Tangkearung, S. S., Palimbong, D. R., & Maramba', S. (2024). Peran Kecerdasan Buatan dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Depan. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 52–29. <https://doi.org/10.47178/rd91rp96>
- Tangkearung, S. S., Tulak, T., & Patintingan, M. L. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3, 67–76.
- Tulak, T., Rubianus, & Maramba', S. (2024). Optimizing Mathematics Learning Outcomes Using Artificial Intelligence Technology. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 12(1), 160–170. <https://doi.org/10.24252/mapan.2024v12n1a11>
- Tulak, T., Rubianus, Rianto, W., Stevania, V., & Cindy. (2022). Analysis of Misconception of Elementary School Teacher Study Program UKI Toraja Lectures about Fraction. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1550–1556. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4139>
- Yusuf, M., & Anggraini, N. (2023). Pemanfaatan Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Pecahan untuk Mahasiswa Pendidikan Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 45–57.